



STRATEGI PEMBELAJARAN KOKURIKULER AL-QUR'AN PENDEKATAN HALAQOH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR BULULAWANG

M. Shubaqul Iman Rohmada¹, Chalimatus Sa'dijah², Ibnu Jazari³

Program Studi Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1rohmada71@gmail.com, 2chalimatus@unisma.ac.id, 3jazari@unisma.ac.id

Abstract

There are three activities in learning including intracurricular learning, co-curricular learning, and extracurricular activities. These three activities support each other in order to achieve educational goals. Co-curricular activities are activities that are carried out outside of learning hours, the purpose of this activity is to deepen and broaden insights about the subject matter that has been learned in intracurricular learning. Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang is one of the madrasahs that is implementing the Al-Qur'an's koka curricular program. The problem in Madrasah An-Nur is the unequal ability to read the Qur'an. This study uses descriptive qualitative research with case study research. The method used is observation that is by observing through interviews and documentation. The results of the data obtained are the Al-Qur'an co-curricular learning planning halaqoh approach in Tsanawiyah An-Nur Madrasah, providing halaqoh material by focusing on Juz Amma, Yasin, Al-Mulk and Al-Waqiah. the results of this study are several things: in the planning starting from formulating things that will be used in the future program. in the implementation there are three groups, namely low group, medium group and tahfidz group. in its assessment based on criteria in reading the Qur'an, namely fluency, fluency, recitation and the strength of memorization.

Kata Kunci: *Learning Strategies, Qur'anic Curriculum, Halaqoh, Ability to Read the Qur'an*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan ada tiga kegiatan pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler ketiga kegiatan tersebut saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah secara teratur setiap harinya dan merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. kegiatan intrakurikuler menjadi kegiatan inti dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap mata pelajaran kegiatan ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan tatap muka pembelajaran.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerikayaan pelajaran. Kegiatan ini ditetapkan di dalam struktur program dilakukan di luar jam pelajaran, dan dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan mendalami apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Soetjipto & Kosasi, 2011). dapat dilakukan secara individual maupun kelompok seperti yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang yang menerapkan program kokurikuler Al-Qur'an. program ini difokuskan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, Diambil dari masalah yang ada dalam madrasah An-Nur itu sendiri yaitu belum meratanya kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga ada yang belum bisa sama sekali, sehingga dibutuhkan cara agar seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an karena mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan Al-Qur'an merupakan sumber ilmu serta rukun iman yang ketiga.

Untuk mempelajari Al-Qur'an setiap muslim diharapkan mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak dan membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Perintah membaca Al-Qur'an menjadi firman Allah di dalam QS. Al-kahfi ayat 27 yang berbunyi :

وَأَنذِرْ مَا جِئَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا (27)

Artinya : "Dan bacakan apa yang diwahyukan kepadamu yaitu kitab rabbmu (Al-Qur'an)" (Departemen Agama RI, 2006).

Mempelajari Al-Qur'an dapat membantu dan mempermudah memahami pelajaran intrakurikuler yang berhubungan dengan Al-Qur'an yang ada di Madrasah seperti fiqih, qurdist, aqidah akhlaq. Sehingga program belajar Al-Qur'an yang dilakukan di luar jam pelajaran termasuk dalam program kokurikuler dan mendukung kegiatan intrakurikuler.

Halaqah merupakan pendekatan dengan cara membentuk kelompok dengan anggota 3 sampai 12 orang tujuannya yaitu agar pembelajaran yang disampaikan murobbi atau pendidik dapat mudah diterima oleh mutarobbi peserta didik. kegiatan pembelajaran kokurikuler Al-Qur'an dengan pendekatan halaqah di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang merupakan kebijakan madrasah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengatasi masalah belum meratanya kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi pembelajaran kokurikuler Al-Qur'an pendekatan halaqah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang".

B. Metode

Memahami metode penelitian yang digunakan merupakan suatu keharusan bagi peneliti. Dengan memahami metode peneliti gambaran sehingga menjadi pegangan dalam bertindak. seperti memahami metode yang berhubungan dengan subjek penelitian dan pembahasan (Mansur, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan dan melahirkan data berupa tulisan, ucapan, dan perilaku orang yang telah diteliti, melalui penelitian kualitatif memungkinkan untuk memperoleh kenyataan melalui proses berfikir induktif (Moleong, 2004). Penelitian kualitatif dalam penelitiannya menekankan pada analisis fenomena yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Study Kasus (Penelitian Lapangan), dimana jenis dan strategi ini bersifat fleksibel dan terbuka, dengan penelitian yang memiliki karakteristik individual maupun kelompok tertentu dengan fokus mendalam dalam menyusun deskripsi secara sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati, mengingat dan mencatat dengan cermat dan sistematis dan melibatkan secara langsung dengan objek yang diamati (Sugiyono, 2013). Wawancara merupakan pertemuan antara dua pihak guna mencari informasi dengan tanya jawab untuk memperoleh informasi terkait topik permasalahan. dan dokumentasi yaitu pencarian data terkait dari sekumpulan catatan, atau dari buku dan transkrip yang diperoleh dari dokumen yang ada. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari pihak pertama melalui wawancara rekam jejak dan lain-lain (Arikunto, 2013). Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua pelaksana program halaqoh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang. Data sekunder berupa data yang diperoleh secara langsung mengenai data madrasah dan beberapa literatur yang sesuai dengan pembahasan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan dari sebelum mulai turun lapangan hingga memasuki analisis data lapangan, sebagaimana pemahaman yang dikemukakan oleh Nasution, kegiatan analisis data dilakukan mulai dari perumusan masalah sebelum melakukan terjun lapangan dan dilakukan secara terus menerus sampai bisa menyimpulkan hasil dari penelitian. Sehingga adanya analisis sebagai patokan bagi peneliti dalam rangka meneliti di lapangan maupun ketika proses pengumpulan data (Nasution, 2009). Setelah data di analisis barulah peneliti dapat menarik kesimpulan terkait strategi pembelajaran

kokurikuler Al-Qur'an pendekatan halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari temuan yang telah dipaparkan memiliki tiga fokus kajian yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang. (3) Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang.

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari observasi dan wawancara ataupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok batasan diatas:

1. Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Anda Perencanaan strategi pembelajaran kokurikuler A-Qur'an pendekatan halaqoh ini diawali dari ide pengasuh pondok pesantren An-Nur I yang menganggap bahwa perkembangan zaman mulai memudarnya individu yang kesadarannya kurang akan pentingnya membaca Al-Qur'an di masyarakat, sehingga dibutuhkan lulusan yang mampu berguna di masyarakat. Dan yang peneliti temukan ketika observasi masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga program ini perlu dibuat supaya membantu para peserta didik dalam hal bimbingan membaca Al-Qur'an (Ma'ruf, 2020)

Dalam merencanakan program langkah langkah yang dilakukan oleh pengurus dalam merumuskan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah An-Nur yaitu

- a. Mengumpulkan kepala madrasah beserta wakilnya dan guru-guru beserta staf-stafnya

Hal pertama yang dilakukan pengurus pertama-tama yaitu mengumpulkan semua elemen madrasah seperti kepala madrasah beserta wakilnya serta guru beserta staffnya untuk membahas program halaqoh. Karena program ini berkaitan dengan sekolah tentunya membutuhkan ijin dan persetujuan dari kepala sekolah.

- b. Memberi masukan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an

Setelah semua elemen dari Madrasah berkumpul selanjutnya pengasuh memaparkan ide dan usulanya dengan memberikan masukan tentang perkembangan zaman dan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi generasi mendatang.

c. Merumuskan struktur organisasi halaqoh

Setelah semua pendidik setuju dengan program yang diusulkan pengurus selanjutnya mulai dibentuk struktur organisasi dan yang menjadi ketua pelaksana program ini yaitu bapak Moh. Ma'ruf, S.Ag, dan wakilnya bapak Jumat Hadi, S.Pd. Pendidik yang di gunakan dalam program halaqoh diambil dari guru-guru madrasah dan mengambil tenaga pendidik tambahan dari pesantren An-Nur I yang mengikuti tahfidz di pesantren.

d. Merancang materi halaqoh

Materi dalam halaqoh difokuskan pada Juz Amma, Yasiin, Al-Mulk, dan Waqiah. Diawali dari surat An-Nas dan seterusnya. Yang nantinya setiap hari di kelompok paling rendah minimal 5 ayat. Jika di kalkulasi dalam 3 tahun surat surat yang di tentukan akan terselesaikan.

e. Merancang pendekatan, strategi dan metode yang akan digunakan

Pendekatan yang akan dilakukan didalam program halaqoh adalah pendekatan halaqoh dengan berkelompok bagi yang belum bisa membaca dan setoran kedepan secara individu bagi yang sudah hafal. Dalam program halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An- Nur yang belum bisa membaca menggunakan metode klassikal yaitu ustadz membacakan lalu ditirukan oleh peserta didik, untuk yang sudah bisa menghafal menggunakan muro'jaah yaitu dengan membaca secara berulang-ulang supaya hafal. Selanjutnya untuk yang sudah hafal menggunakan metode sorogan yaitu menyetorkan hafalanya kepada ustadz.

f. Menentukan kriteria penilaian

Penilaian dalam program halaqoh ini menggunakan indicator indicator Al-Qur'an yaitu kelancaran dalam membaca, kefasihan sesuai dengan makhorijil huruf, tajwid, dan kekuatan hafalan.

g. Menentukan jadwal halaqoh

Waktu pelaksanaan program halaqoh dilakukan di awal pembelajaran sebelum pelajaran seperti biasa. Tempat yang akan digunakan dalam program yaitu di dalam kelas, yang nantinya akan dilanjutkan pelajaran seperti biasa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Dalam pelaksanaan program halaqoh tentunya menjalankan apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang dalam pelaksanaanya selama 40 menit, dengan waktu yang sangat terbatas tentunya menjadi tugas dari ustadz dan peserta didik untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dengan menggunakan pendekatan, strategi dan metode dari masing masing kelompok sebagai berikut:

a. Kelas rendah

Kelompok ini terdiri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang, peserta didik ini berasal dari latar belakang bukan dari lingkungan pesantren dan baru masuk ke pesantren sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya kurang. Dalam kelompok ini terdiri dari 3 kelas, dan kegiatannya berlangsung 40 menit. Pendekatan yang dilakukan dalam kelompok ini yaitu pendekatan kelompok menggunakan teacher center dimana ustadz sebagai orang yang aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan peserta didik dengan teliti supaya hasilnya maksimal. Metode yang digunakan yaitu metode klasikal yaitu ustadz membacakan terlebih dahulu lalu diikuti oleh seluruh peserta didik. Dilanjutkan dengan penilaian dan evaluasi.

b. Kelas sedang

Kelompok ini terdiri dari peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya sedang dalam artian sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum menghafal Al-Qur'an dan terdiri dari 4 kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam kelompok ini yaitu pendekatan kelompok menggunakan student center dimana ustadz tinggal menentukan ayat apa saja yang akan dihafal dan peserta didik memuroja'ah (mengulang-ulang) bacaan agar hafal. Ustadz tinggal menunggu setoran dari peserta didik sekaligus memberikan penilaian dilanjutkan dengan evaluasi.

c. Kelas tahfidz

Kelompok ini terdiri dari peserta didik yang sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an di pondok dan mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Terdiri dari 2 kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam kelompok ini yaitu pendekatan kelompok menggunakan student center dimana ustadz hanya sebagai seorang yang memberikan nilai kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan ayat mana yang akan di hafal sesuai dengan urtan masing masing.

3. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Dari serangkaian perencanaan kemudian pelaksanaan program halaqoh selanjutnya penilaian tentang program halaqoh. Penilaian program halaqoh sesuai dengan kriteria dalam membaca Al-Qur'an pada masing masing kelompok, diantaranya:

a. Kelompok rendah

Dalam kelompok ini terdiri dari peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang, penilaiannya berdasarkan kelancaran,

kefasihan dan tajwid. Dan ditargetkan 5 ayat per hari yang nantinya akan dicatat dalam buku setoran dan tidak diwajibkan menghafal.

b. Kelompok sedang

Penilaian dalam kelompok ini berdasarkan kelancaran, kefasihan, tajwid dan kuatnya hafalan. Pada kelompok sedang selain membaca juga diharuskan untuk menghafal yang nantinya akan di setorkan kepada masing masing ustadz.

c. Kelompok tahfidz Al-Qur'an

Pada kelompok tahfidz Al-Qur'an peserta didik diberikan kebebasan surat mana yang akan di hafal yang nantinya akan disetorkan kepada masing masing ustadz. Penilaian dalam kelompok ini berdasarkan kelancaran, kefasihan, tajwid dan kuatnya hafalan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Perencanaan program halaqoh merupakan ide dari pengasuh pondok pesantren An-Nur 1 yang menganggap bahwa berkembangnya zaman mulai mudarnya individu yang sadar akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan lulusan yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dan berguna di masyarakat. Sehingga harus diadakan program belajar Al-Qur'an di Madrasah, yang dalam perencanaanya diawali dengan mengumpulkan semua elemen madrasah seperti kepala madrasah beserta wakilnya serta guru beserta staffnya, Memberi masukan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, Merumuskan struktur organisasi halaqoh, Merancang materi halaqoh, Merancang pendekatan, strategi dan metode yang akan digunakan, Menentukan kriteria penilaian, Menentukan jadwal halaqoh.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Pelaksanaan program halaqoh berbeda beda dalam setiap kelompok. Pada kelompok rendah pendekatan yang dilakukan dalam kelompok pendekatan kelompok menggunakan teacher center, metode yang digunakan yaitu metode klasikal dan dilanjutkan dengan penilaian sekaligus evaluasi. Untuk kelas sedang menggunakan pendekatan kelompok student center dan peserta didik memuroja'ah (mengulang-ulang) bacaan dan dilanjutkan setoran dan penilaian sekaligus evaluasi. Untuk kelas tahfidz pendekatan menggunakan pendekatan kelompok student center dilanjutkan dengan sorogan untuk kelas

tahfidz peserta didik diberikan kebebasan surat mana yang akan di hafal sesuai dengan urutan masing masing.

3. Penilaian Pembelajaran Kokurikuler Al-Qur'an Pendekatan Halaqoh di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang

Penilaian program halaqoh sesuai dengan kriteria dalam membaca Al-Qur'an pada masing masing kelompok. Pada kelompok rendah penilaiannya berdasarkan kelancaran, kefasihan dan tajwid. Ditargetkan 5 ayat per hari yang nantinya akan dicatat dalam buku setoran dan tidak diwajibkan menghafal. Pada kelompok sedang penilaiannya berdasarkan kelancaran, kefasihan, tajwid dan kuatnya hafalan. Pada kelompok tahfidz Al-Qur'an peserta didik diberikan kebebasan surat mana yang akan di hafal yang nantinya akan disetorkan kepada masing masing ustadz. Penilaian dalam kelompok ini berdasarkan kelancaran, kefasihan, tajwid dan kuatnya hafalan..

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan
- Ma'ruf, M. (2020). Wawancara ketua pelaksana program halaqoh.
- Mansur, R. (2017). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Vicratina: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, Vol 2, No 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Moleong L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjipto & Kosasi. (2011). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 4
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuahntitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.